

**KONSEP PENDIDIKAN ISLAM NUSANTARA PADA  
PONDOK PESANTREN AL – MASYHAD MANBA’UL FALAH  
WALI SAMPANG PEKALONGAN TIMUR  
KOTA PEKALONGAN**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat  
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh:

**AKHMAD ARFANI**  
**NIM. 2117098**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
2022**

**KONSEP PENDIDIKAN ISLAM NUSANTARA PADA  
PONDOK PESANTREN AL – MASYHAD MANBA’UL FALAH  
WALI SAMPANG PEKALONGAN TIMUR  
KOTA PEKALONGAN**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat  
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh:

**AKHMAD ARFANI**  
**NIM. 2117098**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
2022**

**SURAT PERNYATAAN  
KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : AKHMAD ARFANI  
Nim : 2117098  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : **KONSEP PENDIDIKAN ISLAM NUSANTARA  
PADA PONDOK PESANTREN AL - MASYHAD  
MANBA'UL FALAH WALI SAMPANG  
PEKALONGAN TIMUR KOTA PEKALONGAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Demikian pernyataan ini saya buat sebenar-benarnya.

Pekalongan, 21 Februari 2022

Yang Menyatakan

  
  
**AKHMAD ARFANI**  
**NIM. 2117098**

**Dr. Nanang Hasan Susanto, M.Pd.I**  
Blok Madrasah PUI RT. 04/02  
Tenajar Lor, Kertasemaya, Indramayu  
Jawa Barat.

---

### **NOTA PEMBIMBING**

Lamp. : 3 (Tiga) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

Sdr. Akhmad Arfani

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan  
c/q. Ketua Jurusan PAI  
di Pekalongan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah Skripsi Saudara:

**Nama : AKHMAD ARFANI**  
**NIM : 2117098**  
**Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**Judul : KONSEP PENDIDIKAN ISLAM NUSANTARA PADA  
PONDOK PESANTREN AL – MASYHAD MANBA’UL  
FALAH WALI SAMPANG PEKALONGAN TIMUR  
KOTA PEKALONGAN**

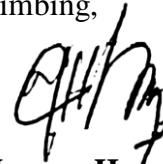
Dengan ini mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Pekalongan, 21 Februari 2022

Pembimbing,



**Dr. Nanang Hasan S, M.Pd.I**  
**NIP.198003222015031002**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Pahlawan Km. 5 Rowolaku, Kajen, Kabupaten Pekalongan, 51161  
Website : ftik.iainpekalongan.ac.id / Email : ftik@iainpekalongan.ac.id

**PENGESAHAN**

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan mengesahkan skripsi saudara:

Nama : AKHMAD ARFANI

NIM : 2117098

Judul : KONSEP PENDIDIKAN ISLAM NUSANTARA PADA PONDOK PESENTREN AL - MASYHAD MANBA'UL FALAH WALI SAMPANG PEKALONGAN TIMUR KOTA PEKALONGAN

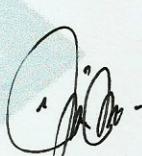
Telah diujikan pada hari Jum'at, 18 Maret 2022 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Dewan Pengaji

Pengaji I

Pengaji II

  
**Dr. M. Sugeng Solehuddin, M.Ag**  
NIP. 19730112 200003 1 001

  
**Fatmawati Nur Hasanah, M.Pd**  
NIP.199005282019032014

Pekalongan, 14 April 2022

Disahkan oleh

  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
**Dr. M. Sugeng Solehuddin, M.Ag**  
NIP. 19730112 200003 1 001

## **PERSEMBAHAN**

Puji syukur kehadirat Allah swt. atas segala rahmat, taufiq, serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad saw. semoga kelak kita termasuk umat yang akan mendapatkan syafaatnya di hari akhir nanti, amin.

Dengan nama Allah swt. dan dengan segala kerendahan hati, skripsi ini kami persembahkan sebagai rasa cinta dan tanda kasih kepada :

1. Diri saya sendiri yang telah berjuang keras dalam menselesaikan skripsi.
2. Kedua orang tua tercinta, Bapak SUHARJO dan Ibu WINARSIH dan kakak saya tercinta, Mas wawang, Mas Yoyok, Mas Zandi dan Mba Piki yang senantiasa mensuport saya dalam segala kondisi, selalu mendoakan siang malam demi kebaikan anak dan adiknya.
3. Almamater tercinta IAIN Pekalongan, terkhusus Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan PAI sebagai sarana menimba ilmu.
4. Pondok Pesantren Al-Masyhad Man'baul Falah yang menjadi tempat menimba ilmu dan menjadi tempat penelitian.
5. PMII Pekalongan yang telah mendewasakan dan memberikan pengalaman yang hebat dalam segala hal.
6. KPMDB Pekalongan yang telah mengajarkan arti kekeluargaan dan kesolidaritasan kedaerahan khususnya daerah brebes.
7. KERABAT Pekalongan yang telah mengajarkan arti ikatan kekeluargaan alumni Pondok Pesantren khususnya PP Ma'hadut Tholabah Babakan Lebaksiu Tegal.
8. Pagar Nusa Pekalongan yang telah mengajarkan arti keberanian dan ketaatan dalam bergerak.
9. DEMA IAIN Pekalongan yang telah mengajarkan dunia perpolitikan dan konsep miniature kampus.
10. Dan teman-teman seperjuangan, seangkatan, seorganisasi yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

## **MOTTO**

**“Dan Kami tidak mengutus engkau (Muhammad) melainkan untuk (menjadi)  
rahmat bagi seluruh alam”**

## ABSTRAK

**Arfani, Akhmad.2022.** Konsep Pendidikan Islam Nusantara pada Pondok Pesantren Al – masyhad Manba’ul Falah Wali Sampang Pekalongan Timur Kota Pekalongan. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan. Pembimbing: Dr. Nanang Hasan Susanto, M.Pd.I

**Kata kunci:** Pendidikan Agama Islam, Islam Nusantara, Santri

Pendidikan merupakan bidang faktual yang sangat penting dan harus ada di sepanjang perjalanan manusia. Pendidikan memiliki arti yang sangat urgen didalam kehidupan dan diakui sebagai sesuatu yang dapat menolong manusia untuk mencapai suatu peradaban yang maju. Selain itu pendidikan juga dipandang akan memberikan bekal kepada manusia sehingga kehidupan manusia akan tercerahkan dan lebih manusiawi di masa yang akan datang.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Pendidikan Islam terkait Konsep Islam Nusantara dan kegiatannya yang di lakukan Pondok Pesantren Al-Masyhad Manba’ul Falah Wali Sampang Pekalongan Timur Kota Pekalongan.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) kualitatif dengan mengambil latar Santri Pondok Pesantren Al-Masyhad Manba’ul Falah Wali Sampang Peklongan Timur Kota Pekalongan. Hasil penelitian untuk mewujudkan Langkah-langkah dalam membumikan Islam Nusantara di pesantren ini dilakukan dengan mengkampanyekan pentingnya pemahaman Islam Nusantara, strategi pengorganisasian dan kurikulum.

## **KATA PENGANTAR**

*Bismillahirrahmanirrahim.*

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam tetap tercurah kepada baginda Nabi Muhammad saw., sebagai pemimpin umat, nabi akhir zaman yang selalu kita nanti-nantikan syafaatnya kelak di hari akhir.

Skripsi dengan judul “Konsep Pendidikan Islam Nusantara Pada Pondok Pesantren Al – Masyhad Manba’ul Falah Wali Sampang Pekalongan Timur Kota Pekalongan” ini penulis susun sebagai karya ilmiah dan diajukan guna memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana dalam Pendidikan Agama Islam. Alhamdulillah, berkat doa, bimbingan dan dorongan dari beberapa pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor IAIN Pekalongan.
2. Bapak Dr. H. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan.
3. Bapak Dr. H. Salafudin, M.Si., selaku Kepala Jurusan PAI beserta jajarannya.
4. Bapak Aris Nurkhamidi M.Ag., selaku dosen wali yang telah memberikan arahan serta motivasi kepada penulis.
5. Bapak Dr. Nanang Hasan Susanto, M.Pd.I., selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, memberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Masyhad Manba'ul Falah Wali Sampang Pekalongan Timur Kota Pekalongan dan segenap Pengurus Santrinya yang telah memberikan izin penulis mencari data penelitian serta membantu dalam menyediakan data untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Segenap Civitas Akademika IAIN Pekalongan yang telah memberikan pelayanan dengan baik.
8. Dosen dan Staff IAIN Pekalongan yang telah banyak memberikan ilmu dan pengalaman kepada penulis.
9. Sahabat-sahabatku dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih atas segala bentuk *support*, motivasi, serta ilmunya dalam obrolan dan diskusi-diskusinya.

Semoga Allah Swt. senantiasa melimpahkan rahmat dan anugerah-Nya kepada kita semua, terimakasih atas bantuan serta dukungan berbagai pihak dalam penyelesaian skripsi ini. Akhirnya dengan menyadari segala kekurangan dalam menyajikan skripsi ini, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. Aamiin.

Pekalongan, 21 Februari 2022

Peneliti



**AKHMAD ARFAI**  
**NIM. 2117098**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Agenda Harian Kegiatan Santri ..... 69

## **DAFTAR BAGAN**

Bagan 1.1 Kerangka Berfikir .....	59
Bagan 2.1 Struktur Organisasi Kepengurusan Santri Putra .....	67
Bagan 2.2 Struktur Organisasi Kepengurusan Santri Putri .....	68

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Surat Ijin Penelitian
2. Surat Keterangan Penelitian
3. Instrumen Wawancara
4. Instrumen Dokumentasi
5. Transkip Wawancara
6. Dokumentasi
7. Field Note
8. Daftar Riwayat Hidup

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Manusia memegang otoritas untuk mengemban tugas pendidikannya serta menyandang sebuah kemampuan atau potensi untuk mengaplikasikannya pada rutinitas kesehariannya. Karenanya, pendidikan dianggap tanggung jawab wali murid, pemerintah, guru, termasuk juga masyarakat. Masyarakat sekitarlah yang berperan besar menyokong pendidikan. Maka, partisipasi masyarakat untuk mensukseskan unit-unit yang bersifat edukasi sangatlah diperlukan demi menegakkan dinamisme suatu negara.

Orientasi pendidikan adalah pembentukan dan penyusun behavior seseorang menuju insan peradaban. Tak selesai di situ, Pendidikan terlihat sebagai sarana mendidik, membimbing, mengasuh generasi putra dan putri bangsa berharap menjadi warga yang balance antara kehidupan dunia-akhirat. Saat inipun, eksistensi pendidikan bernuansa Islam tetap kukuh. Akibatnya, tidaklah dapat dipungkiri lagi kebenarannya bahwa sekte Islam dalam ruang lingkup pendidikan merupakan instansi yang mananamkan dan mengajarkan komponen-komponen Islam untuk diproklamirkan sebagai ajaran absolute dan bentuk keyakinan. Warga Indonesia adalah berdinamika dan multicultural. Ini sebanding dengan konteks keindonesiaan maka, mencari pendidikan alternatif secara mutlak sangat diperlukan. Indonesia terdiri dari masyarakat yang pluralis dan multikulturalis. karenanya, Indonesia memerlukan instrument yang bisa dijadikan pergerakan nasionalisme bangsa.

Orientasinya, Indonesia menjadi berkelas, bermartabat dan berdaulat. Kiranya, perlu sistem untuk mengakomodasi keberagaman, salah satunya melalui dunia pendidikan.<sup>1</sup>

Zuhairini dalam bukunya *Filsafat Pendidikan Islam* mengemukakan bahwa “Pendidikan Islam adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak sesuai dengan ajaran Islam atau sesuatu upaya dengan ajaran Islam, memikir, merumuskan dan berbuat berdasarkan nilai- nilai Islam, serta bertanggungjawab sesuai dengan nilai- nilai Islam”. Selain itu Pendidikan Islam dapat diartikan suatu proses bimbingan atau tuntunan yang dilakukan dengan sengaja oleh orang dewasa (pendidik kepada peserta didik) untuk mengubah tingkah laku individu dalam kehidupannya berdasarkan pada syariat islam agar terbentuk kepribadian muslim (*insan kamil*).

Dalam hal lain dapat dikatakan bahwa pendidikan Islam bukan sekedar *transfer knowledge* tetapi lebih merupakan suatu sistem yang ditata di atas pondasi keimanan dan kesalehan, yaitu suatu sistem yang terkait secara langsung dengan Tuhan. Pendidikan Islam diharapkan menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya (*shohih li nafsihi*) dan orang lain (*sholih li ghorihi*). Serta membentuk kepribadian seseorang menjadi insan ulul kamil, artinya manusia yang utuh rohani dan jasmani, dapat hidup berkembang secara wajar dan normal. Jadi, dapat diutarakan bahwa konsepsi pendidikan model Islam

---

<sup>1</sup> Hasan Baharun, Farah Nuril Badriyah, “Pendidikan Multikultural dalam Bingkai Islam Nusantara Perspektif KH Aqil Siroj” (*Probolinggo: Tafaqquh: Jurnal Penelitian dan kajian keislaman* Volume 8, Nomor 1, Juni 2020 ) hlm 38.

dan paradigma pendidikan Islam tidak hanya pada sebagai upaya pencerdasan semata, tetapi juga penghambaan diri kepada Tuhan-Nya.<sup>2</sup>

Sudah menjadi hal umum bahwa Pondok pesantren yang melembaga di masyarakat, terutama di pedesaan merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia, dan menjadi miniatur laboratorium masyarakat multikultural. Awal kehadiran *boarding school* bersifat tradisional untuk mendalami ilmu-ilmu agama Islam sebagai pedoman hidup (*tafaqquh fi al-din*) dalam bermasyarakat. Karena keunikannya itu, C. Geertz demikian juga Abdurrahman Wahid menyebutnya sebagai “subkultur masyarakat Indonesia (khususnya Jawa)”.

Pada zaman penjajahan, pesantren menjadi basis perjuangan kaum nasionalis-pribumi. Penyelenggaraan lembaga pendidikan pesantren berbentuk asrama yang merupakan komunitas tersendiri di bawah pimpinan kyai atau ulama dibantu oleh seorang atau beberapa orang ulama, dan atau para ustaz yang hidup bersama di tengah-tengah para santri dengan masjid atau surau sebagai pusat kegiatan peribadatan keagamaan. Di samping itu, gedung-gedung sekolah atau ruang-ruang belajar sebagai pusat kegiatan belajar mengajar, serta pondok-pondok sebagai tempat tinggal santri. Selama 24 jam, dari masa ke masa mereka hidup kolektif antara kyai, ustaz, santri dan para pengasuh pesantren lainnya, sebagai satu keluarga besar.

Kiprah pesantren dalam berbagai hal sangat dirasakan oleh masyarakat. Contoh utama adalah pembentukan kader-kader ulama dan pengembangan

---

<sup>2</sup> Jamila, “Pendidikan Berbasis Islam yang Memandirikan dan Mendewasakan” (Sumatera Utara: *Jurnal EduTech Vol. 2 No. 2 September 2016*) hlm 75-76.

keilmuan Islam, merupakan gerakan-gerakan protes terhadap pemerintah kolonial Hindia Belanda. Protes tersebut selalu dimotori dari dan oleh kaum santri. Setidaknya dapat disebutkan misalnya; pemberontakan petani di Cilegon-Banten 1888. Jihad Aceh 1873, gerakan yang dimotori oleh H. Ahmad Ripangi Kalisalak 1786-1875 dan yang lainnya merupakan fakta yang tidak dapat dibantah bahwa pesantren mempunyai peran yang cukup besar dalam perjalanan sejarah Islam di Indonesia.<sup>3</sup>

Dalam dunia Islam kita sering menemui perbedaan pandangan dalam melihat sebuah ajaran Islam itu sendiri, orang-orang mengekspresikan Islam dengan pandangannya sendiri yang menjadikan terkadang ada kekeliruan dalam pandangan orang lain. Seperti mengadopsi kebudayaan Islam Timur Tengah di bawa masuk ke Indonesia. Walaupun Sebenarnya, tidak ada yang perlu disalahkan dalam mengadaptasi kebudayaan Arab ketika mengekspresikan keberagamaan atau keislaman seseorang, tetapi yang menjadi masalah adalah menggunakan ekspresi kearaban sebagai ekspresi tunggal dan dianggap sebagai paling absah dalam beragama dan berkebudayaan, sehingga ekspresi kearaban menjadi begitu dominan, bahkan menghegemoni budaya dan tradisi lain, yang berakibat pada pudar bahkan matinya tradisi lainnya. Lebih celaka lagi, tradisi setempat kemudian dipandang sebagai sesat (*dhalal*), *musyrik* atau *bid'ah (heresy)*. Bagi mereka, Islam yang dicontohkan oleh *salaf al-Salih* merupakan bentuk keberagamaan yang paling otentik, paling benar dan ideal.

---

<sup>3</sup> Imam Syafe'i, "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter" (Lampung: Al-Tadzkiyyah: *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 8, No 1 2017) hlm 62.

Karena itu, keunikan ekspresi keber-Islaman masyarakat Indonesia dicirka sebagai bentuk “kejahiliyan modern” yang jauh dari Islam yang benar, otentik dan asli. Otentisitas Islam menjadi hilang ketika ia telah dicampuri oleh unsur luar. Islam Indonesia kehilangan nilai keasliannya semenjak ia mengakomodasi dan berakulturasi dengan budaya dan tuntutan lokal. Masuknya warna budaya lokal inilah yang dipandang melahirkan *bid'ah*. Dengan demikian, dalam perspektif kalangan Islam otentik, Islam di Asia Tenggara –termasuk didalamnya Indonesia– dianggap sebagai Islam yang sinkretis dan nominal, atau lebih tegas lagi, Islam Nusantara hanyalah lapisan tipis di atas kebudayaan lokal, yang mudah mengelupas dalam timbunan budaya setempat. Perspektif demikian, sesungguhnya merupakan implikasi dari proses mengidentifikasi diri sebagai *great tradition* atau *high tradition* meminjam istilah Ernest Gellner yang memandang agama secara skipturalis, puritan dan harfiyah dan merasa diri paling benar.<sup>4</sup>

Belakangan ini muncul istilah Islam Nusantara dalam diskursus publik, baik yang dilakukan di forum-forum ilmiah sampai dengan media sosial. Terminologi tersebut kemudian memantik sikap pro- kontra di dalam masyarakat. Ada yang mengamini istilah tersebut dengan argumen bahwa Islam Nusantara bisa menjadi model alternatif bagi dunia Islam yang saat ini, terutama di Timur-Tengah yang tercabik-cabik dalam konflik dan perang saudara yang tak kunjung usai. Situasi yang relatif aman dan stabil di wilayah nusantara, kontras dengan suasana Timur Tengah yang “panas”, memunculkan

---

<sup>4</sup> Edy Susanto, Karimullah, ‘Islam Nusantara: Islam Khas dan Akomodasi terhadap Budaya Lokal’ (Pamekasan: *Al-Ulum* Volume 16 Number 1 June 2016) hlm 61-62.

optimisme pada sebagian umat Islam di Indonesia bahwa Islam di Indonesia bisa menjadi meminjam Max Weber *ideal type*, model ideal Islam terkini.

Namun demikian, tidak sedikit pula yang menentang istilah tersebut, karena bagi mereka Islam itu pada hakekatnya hanya satu dan tidak boleh dikotak-kotakkan melalui istilah Islam Nusantara. Sebab istilah Islam Nusantara menyiratkan bahwa Islam seakan-akan mempunyai banyak versi. Padahal ajaran Islam berasal dari satu sumber, yaitu agama yang dulu dibawa oleh Nabi Muhammad Saw., yang kemudian menyebar ke penjuru dunia, termasuk di wilayah nusantara.<sup>5</sup>

Dinamika perkembangan ilmu keislaman dan pemikiran tentang Islam di Indonesia kian pesat, sebab perkembangan-penyebaran Islam di Nusantara tidak dengan cara kekerasan, melainkan dengan pendekatan konsep kultural, merangkul tradisi dan atau budaya setempat yang tidak bertentangan dengan akidah Islam, dengan penggunaan-pengembangan ilmu fiqh, pemahaman terhadap ilmu nahwu sebagai salah satu metode dalam memahami maksud dan tujuan ayat-ayat al-Qur'an, hingga tasawuf yang notabenenya merupakan salah satu unsur penting dalam pengamalan terhadap al-akhlaq al-shalihah yang serupa dengan konsep tradisi-prilaku dari masyarakat Indonesia, dari pendekatan penyebaran Islam personal dilingkungan perdagangan, munculnya pesantren-pesanten sebagai sarana pembelajaran ajaran Islam, hingga hadirnya perguruan tinggi Islam di Indonesia adalah wujud dari platfrom Islam di negeri

---

<sup>5</sup> Muhammad Fahmi, "Diskursus Islam Nusantara dalam Representasi Media Massa" (Surabaya: Jurnal Komunikasi Islam Volume 07 Nomor 01 Juni 2017) hlm 23-24

ini mengadaptasi nilai-nilai lokal dan menjadi bagian penting dari transformasi keilmuan Islam Nusantara.<sup>6</sup>

Konsep Islam Nusantara sebenarnya sudah ada sejak dulu, namun kembali popular setelah Prof. Dr. KH. Said Aqil Siraj, MA. Mengemukakannya ke publik saat pembukaan acara *Menyambut Ramadhan Dan Pembukaan Munas Alim Ulama NU* pada hari Minggu, 14 Juni 2015, di masjid Istiqlal Jakarta.<sup>7</sup>

Ketua umum PBNU KH Said Aqil Sira mengajak muslim nusantara untuk memperkokoh Islam Nusantara, menurut beliau, Islam Nusantara bukanlah sebuah mazhab, sekte maupun aliran baru. Namun Islam Nusantara merupakan tipologi umat Islam di Nusantara Islam yang menyatu dengan budaya.<sup>8</sup> Beliau juga mengatakan bahwa NU akan terus memperjuangkan dan mengawal konsep Islam Nusantara. “yang paling berkewajiban mengawal Islam Nusantara adalah NU”. Pada acara tersebut presiden Joko Widodo juga menyatakan dukungannya secara terbuka atas konsep Islam Nusantara. “Islam kita adalah Islam Nusantara. Islam yang penuh sopan santun, Islam yang penuh tata krama. Itulah Islam Nusantara, Islam yang penuh toleransi ”tak lama kemudian istilah Islam Nusantara pun diangkat menjadi tema utama dalam

---

<sup>6</sup> Rozi El Umam ‘’Konsep Islam Nusantara Kajian Ayat-Ayat Multikultural dalam Tafsir al-Azhar Karya Hamka dan Tafsir al-Misbah Karya M. Quraish Shihab (Surabaya: Tesis) hlm 3-4.

<sup>7</sup> Imam Fathurohman, ‘’Islam Nusantara dalam Pemikiran KH. Said Aqil Siraj dan usaha-usaha sosialisasinya tahun 2010-2018 M’’ (Yogyakarta: Skripsi) hlm 5.

<sup>8</sup> Muhammad Hafif. “budaya kita lebih mulia dari arab” <https://www.republika.co.id/berita/q4o19t430/kh-said-aqil-siroj-budaya-kita-lebih-mulia-dari-adab>. (diakses tanggal 26 januari 2020)

Mukhtamar NU ke-33 di Jombang Jawa Timur pada tahun 2015 dengan tema ”Meneguhkan Islam Nusantara untuk peradaban Indonesia dan Dunia”<sup>9</sup>

Istilah Islam Nusantara yang kemudian menjadi polemik di muka publik saat NU begitu aktif mempromosikannya belakangan ini. NU menyatakan sikap resminya bahwa Islam Nusantara ini akan terus dipertahankan sebagai watak keislaman yang dinilai lebih moderat dan antiradikal.<sup>10</sup> Kritikan-kritikan mulai muncul di publik terkait konsep Islam Nusantara, dalam sebuah makalah yang ditulis oleh KH. Muhammad Najih Maimoen.

Pada alenia terakhir makalahnya tersebut secara lengkap menyatakan sebagai berikut: ”Islam Nusantara sebenarnya gambaran Islam yang tidak perlu dipermasalahkan. Islam tahlilan, yasinan, ziarah kubur, tawassul, muludan dan lain sebagainya, inilah Islam Nusantara, sebuah tatanan yang sudah baku dan mengakar di tengah-tengah umat. Sebuah syari’at dan ajaran Islam yang dibawa para Walisongo untuk meng-Islamkan Nusantara. Masalahnya, kalau tiba-tiba istilah tersebut sekarang dimunculkan lagi, diobok-diobok dan digembar-gemborkan oleh beberapa tokoh dan orang-orang yang mempunyai rekam sepak terjang yang menyimpang dari syari’at dan mempunyai raport merah dalam berakidah, ini perlu dicurigai dan diwaspadai. Kalau mereka mengatakan bahwa Islam Nusantara hadir untuk melestarikan dan menjaga budaya dan tradisi nahdliyin, sebagaimana yang dipahami dan dipublikasikan kepada para kiai dan tokoh masyarakat, itu merupakan pengelabuhan dan

---

<sup>9</sup> Muhammad najih maimoen ”problematika islam nusantara”, <https://ribatdeha.wordpress.com/2018/10/01/seminar-kh-m-najih-maimoen-dengan-tema-problematika-islam-nusantara-di-pp-nurul-qodim-paiton-probolinggo-senin-1-oktober-2018/>. (Diakses tanggal 1 Oktober 2018).

<sup>10</sup> Imam suyuti, ”pelestarian tradisi keilmuan pesantren oleh nahdlatul ulama melalui model islam nusantara” (Pekalongan: Tesis) hlm 5-6.

sebuah kebohongan besar. Namun bukan hanya itu, Islam Nusantara sebenarnya “wajah baru” dari proyek Liberalisasi Islam di Indonesia.

“Jika yang mengawal Islam Nusantara adalah para ulama pesantren yang istiqamah mengajar kitab salaf, membela-memperjuangkan ajaran dan membentengi akidahnya, maka kita dapat *husnudhan*, konsep Islam Nusantara ala ulama salaf dapat mempertahankan estafet ajaran Islam yang benar dan lurus serta dakwah Islam yang tegas namun tetap santun dan merakyat sesuai warisan ulama-ulama Nusantara pendahulu. Akan tetapi, jika Islam Nusantara ini diusung dan didakwahkan oleh tokoh-tokoh nyleneh yang sering menggembor-gemborkan ide sekularisme, pluralisme dan liberalisme, maka hal ini akan menjadi pintu gerbang potensial untuk merusak tatanan aqidah dan syari’at Islam.”

Dari pernyataan tersebut beliau menasihatkan, Islam Nusantara semestinya dikawal oleh para ulama pesantren yang istiqamah mengajarkan Kitabsalaf, membela perjuangan ajaran dan membentengi aqidahnya. Bila itu terjadi kita bisa *husnudhon*, konsep Islam nusantara ala ulama salaf dapat mempertahankan estafet ajaran Islam yang benar dan lurus, serta dakwah islam yang tegas, namun tetap santun merakyat sesuai sesuaiwarisan-warisan ulama-ulama nusantara pendahulu. Pernyataan tersebut meniscayakan keharusan munculnya anti tesis yang banyak. Usaha ini dilakukan untuk menkonter gagasan liberalisme, pluralisme, sinkritisme, melokalisasi Islam, anti aran, dengan dalih dan jargon Islam Nusantara. Sederhananya harus ada usaha untuk membersihkan Islam Nusantara dari kepentingan yang tidak baik. Pernyataan

itu bentuk atas kekhawatiran atas adanya tujuan dan kepentingan yang tidak baik.<sup>11</sup>

Pondok Pesantren Al-Masyhad Manba’ul Falah Wali Sampang Kota Pekalongan berdiri pada tanggal 28 oktober tahun 1996. Pondok pesantren ini terletak di Sampangan Gg 05 dan 06. Sebelum pondok berdiri yaitu sekitar tahun 1994, santri-santri sudah mulai berdatangan sehingga pada tahun 1994 merupakan awal menempatnya santri di Pondok Pesantren Al-Masyhad Manbaul Falah Wali Sampang Pekalongan, tetapi para santri ini belum ditempatkan pada tempat yang khusus seperti asrama pesantren lainnya, namun masih satu rumah dengan pengasuh. KH. Ahmad Subki Masyhadi ayah dari KH. Muhamad Hasanuddin Subki Masyhadi Pengasuh Sekarang yang terkenal sebagai Imam Syafi’i-nya Pekalongan dengan ratusan karya-karyanya yang sampai sekarang dipelajari oleh para santri.<sup>12</sup> Berdasarkan deskripsi di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Konsep Pendidikan Islam Nusantara pada Pondok Pesantren Al-Masyhad Manba’ul Falah Wali Sampang Pekalongan Timur Kota Pekalongan”.

## B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pendidikan Islam terkait Konsep Islam Nusantara yang dilakukan Pondok Pesantren Al-Masyhad Manba’ul Falah Wali Sampang Pekalongan Timur Kota Pekalongan?

---

<sup>11</sup> Faris Khoirul Nama <https://darulfaqih.com/kajian/2019/02/16/mengawal-islam-nusantara/>. (diakses tanggal 01 februari 2019)

<sup>12</sup>Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Masyhad Manbaul Falah Wali Sampang Pekalongan, dikutip tanggal 10 Oktober 2021

2. Bagaimana Kegiatan di Pondok Pesantren Pesantren Al-Masyhad Manba'ul Falah Wali Sampang Pekalongan Timur Kota Pekalongan Terkait Model konsep Islam Nusantara?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Hal ini harus mengacu pada masalah- masalah sesuai dengan fokus masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

1. Untuk mengetahui Pendidikan Islam terkait Konsep Islam Nusantara yang di lakukan Pondok Pesantren Al-Masyhad Manba'ul Falah Wali Sampang Pekalongan Timur Kota Pekalongan.
2. Untuk mengetahui Kegiatan di Pondok Pesantren Pesantren Al-Masyhad Manba'ul Falah Wali Sampang Pekalongan Timur Kota Pekalongan Terkait Model konsep Islam Nusantara.

### **D. Kegunaan Penelitian:**

Kegunaan penelitian ini berisi tentang kontribusi peneliti yang akan didapatkan setelah melakukan penelitian. Kegunaan penelitian berupa kegunaan secara teoritis dan kegunaan praktis, tidak hanya itu penelitian juga harus realistik. Dari penjabaran tersebut maka tersusunlah kegunaan penelitian sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan menambah dan memperkaya Khazanah keilmuan tentang Konsep Pendidikan Islam Nusantara Pada Pondok Pesantren Wali Sampang
  - b. Menjadi rujukan atau acuan dalam penelitian yang akan datang

2. Secara Praktis Adapun kegunaan di antaranya:

a. Bagi pembaca dan Peneliti

Harapan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan di dalam penulisan karya ilmiyah, serta menambah wawasan mengenai konsep pendidikan Islam Nusantara pada Pondok Pesantren Al-Masyhad Manba'ul Falah Wali Sampang Pekalongan Timur Kota Pekalongan. Dengan adanya penelitian ini peneliti dapat melestarikan konsep Islam Nusantara dalam pendidikan Islam di Pekalongan yang diharapkan dapat membuat perubahan yang baik.

b. Bagi Daerah Pekalongan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan acuan atau rujukan di daerah Pekalongan dalam pengembangan pendidikan islam melalui konsep islam nusantara, diharapkan mampu menjadikan naiknya mutu kualitas pendidikan islam.

## E. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan Kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu aktivitas berlokasi yang menempatkan peneliti di dunia. Penelitian kualitatif terdiri dari serangkaian praktik penafsiran material yang membuat dunia menjadi terlihat. Praktik-praktik ini mentransformasi dunia mereka menjadi representasi yang mencakup

berbagai catatan lapangan, wawancara, percakapan, foto, rekaman dan catatan pribadi.<sup>13</sup>

Metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orangorang dan prilaku dapat diamati yang digunakan dalam penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif-analitik yang berarti interpretasi terhadap isi dibuat dan disusun secara sistematis atau menyeluruh.<sup>14</sup>

Adapun jenis penelitian yang akan digunakan oleh peneliti dalam pendekatan kualitatif ini adalah jenis penelitian deskriptif yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap setting sosial mengenai atau dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial dan untuk memaparkan Konsep Islam Nusantara<sup>15</sup>

## **2. Tempat Dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Bulan Oktober-Desember 2021 yakni di Pondok Pesantren Al-Masyhad Manba’ul Falah Wali Sampang Pekalongan Timur Kota Pekalongan dengan melibatkan santri.

## **3. Sumber data penelitian**

Sumber data ini menunjukkan asal informasi, data ini diperoleh dari sumber data yang tepat. Jika sumber data tidak tepat maka akan

<sup>13</sup> Sajiah, K. (2020). *Kontribusi Fatayat NU dalam Pembinaan Pendidikan Karakter Nilai-Nilai Islam terhadap Perempuan di Desa Kaliboto Lor-Lumajang* (Doctoral dissertation, institut agama islam negeri (iain) jember).

<sup>14</sup> Putri, A. Z. (2018). *Kontribusi Nahdlatul Ulama (NU) dalam Pendidikan Agama Islam di Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung* (Doctoral Dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

<sup>15</sup> Sajiah, K. (2020). *Kontribusi Fatayat NU dalam Pembinaan Pendidikan Karakter Nilai-Nilai Islam terhadap Perempuan di Desa Kaliboto Lor-Lumajang* (Doctoral Dissertation, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember).

mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dengan masalah yang diteliti. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 sumber yaitu primer dan sekunder, data primer dan sekunder adalah :

- a. Sumber primer (sumber data utama) adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya (subjek penelitian), diamati dan dicatat, yang untuk pertama kalinya dilakukan melalui observasi (pengamatan) dan wawancara. Adapun yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah hasil dari wawancara dengan pengajar/ustadz atau lebih tepatnya pengurus yang mempunyai andil besar, dalam penelitian ini data primer berupa rekaman data lisan dan tulisan serta catatan lapangan sebagai hasil observasi.
- b. Sedangkan, data sekunder yaitu data yang tidak dilakukan secara langsung oleh peneliti, seperti buku, arsip, dokumentasi pribadi dan resmi dan sebagainya, yang berkaitan dengan penelitian. Adapun yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah data tentang profil pesantren dan arsiparsip yang berkaitan dengan penelitian dan foto kegiatan dari Konsep Islam Nusantara sebagai tambahan data.<sup>16</sup>

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

- a. Metode observasi

Dalam penelitian ini, metode pengamatan yang dilakukan oleh peneliti adalah metode observasi langsung dilapangan. Observasi langsung memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan, dilihat

---

<sup>16</sup> Putri, A. Z. (2018). *Kontribusi Nahdlatul Ulama (NU) dalam Pendidikan Agama Islam di Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung* (Doctoral Dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

dan dihayati oleh subyek. Ada beberapa jenis teknik observasi yang bisa digunakan tergantung keadaan dan permasalahan yang ada. Teknik-teknik tersebut adalah :

- 1) Observasi partisipatif: Dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian dengan observasi partisipan ini maka data yang diperoleh akan lebih lengkap.
- 2) Observasi non partisipan atau partisipasi pasif: Dalam teknik ini peneliti datang di tempat kegiatan yang diamati tetapi tidak terlibat dalam kegiatan.
- 3) Observasi terus terang atau tersamar: Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi partisipan dimana peneliti ikut terlibat langsung dalam kegiatan yang dilakukan oleh subyek yang diamati. Data yang diperoleh dengan teknik ini adalah untuk memperoleh :
  - a) Gambaran secara umum pondok pesantren Al-Masyhad Manba'ul Falah Wali Sampang Pekalongan Timur Kota Pekalongan, seperti: sejarah, letak geografis, visi dan misi, struktur kepemimpinan dan keadaan para santri.
  - b) Gambaran bentuk dari Pendidikan Agama Islam Terkait Konsep Islam Nusantar pada Pondok Pesantren Al-Masyhad Manba'ul Falah Wali Sampang Pekalongan Timur Kota Pekalongan

c) Gambaran kegiatan Terkait Konsep Islam Nusantar pada Pondok Pesantren Al-Masyhad Manba’ul Falah Wali Sampang Pekalongan Timur Kota Pekalongan

b. Metode Interview (wawancara)

Wawancara adalah pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, dengan bertatap muka secara langsung, dalam penelitian kualitatif menggabungkan teknik observasi partisipatif dengan wawancara mendalam selama melakukan observasi. Dalam penelitian ini pendekatan yang dipilih adalah dengan wawancara secara mendalam, untuk mencari dan mengungkap data sedalam-dalamnya dan sebanyak-banyaknya, tentang rumusan yang ingin digali dalam penelitian. Adapun data yang ingin peneliti peroleh melalui penelitian ini adalah:

- 1) Tentang apa saja bentuk pondok pesantren Al-Masyhad Manba’ul Falah Wali Sampang Pekalongan Timur Kota Pekalongan, seperti: sejarah, letak geografis, visi dan misi, struktur kepemimpinan dan keadaan para santri.
- 2) Bagaimana Pendidikan Agama Islam Terkait Konsep Islam Nusantara pada Pondok Pesantren Al-Masyhad Manba’ul Falah Wali Sampang Pekalongan Timur Kota Pekalongan.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dan pengambilan data dengan memperoleh melalui dokumen-dokumen, data-data yang

dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder. Contohnya jika dokumen yang berbentuk tulisan seperti sejarah, biografi, dan lain-lain, jika dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, sketsa dan lain-lain. Metode dokumentasi dalam penelitian ini, dipergunakan untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan hasil pengamatan (observasi).<sup>17</sup>

## 5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis, data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan yang lain yang mudah difahami diri sendiri dan orang lain. Berdasarkan uraian di atas, maka prosedur analisis data yang digunakan dalam penilitian ini sebagai berikut :

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

b. Data Display (Penyajian Data)

Setelah direduksi, selanjutnya adalah mendisplaykan data sehingga data dapat terorganisasikan, tersusun sehingga mudah untuk difahami.

---

<sup>17</sup> putri, a. Z. (2018). *Kontribusi nahdlatul ulama (nu) dalam pendidikan agama islam di pesantren al-hikmah bandar lampung* (doctoral dissertation, uin raden intan lampung).

Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan melakukan pelaksanaan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

c. Kesimpulan (*conclusion*)

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dalam hal ini akan sangat bergantung pada kemampuan peneliti dalam :

- 1) Merinci fokus masalah yang benar-benar menjadi pusat perhatian untuk ditelaah secara mendalam.
- 2) Melacak, mencatat, mengorganisasikan setiap data yang relevan untuk masing-masing fokus masalah yang telah ditelaah.
- 3) Menyatakan apa yang dimengerti secara utuh, tentang suatu masalah yang diteliti.<sup>18</sup>

## F. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai gambaran umum yang menjadi pembahasan dari penelitian yang ditulis peneliti. Adapun sistematika dalam penyusunan skripsi ini sebagai berikut.

---

<sup>18</sup> Putri, A. Z. (2018). *Kontribusi Nahdlatul Ulama (NU) dalam Pendidikan Agama Islam di Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung* (Doctoral Dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

**BAB I : PENDAHULUAN.** Meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

**BAB II : LANDASAN TEORI.** Meliputi deskripsi teori tentang deskripsi Sejarah Organisasi Nahdlatul Ulama, Pengembangan pendidikan Islam, Konsep Islam Nusantara tinjauan pustaka dan kerangka berfikir.

**BAB III : HASIL PENELITIAN** Meliputi laporan hasil penelitian yang diperoleh peneliti saat di lapangan serta menjawab pertanyaan yang ada di dalam penelitian. Hasil penelitian tersebut meliputi: Kontribusi organisasi nahdlatul ulama di pekalongan dalam pengembangan pendidikan islam melalui konsep islam nusantara.

**BAB IV: ANALISIS.** Meliputi analisis hasil penelitian terhadap objek penelitian diantaranya, analisis tentang Kontribusi organisasi Nahdlatul Ulama di Pekalongan dalam pengembangan pendidikan Islam melalui konsep Islam Nusantara.

**BAB V : PENUTUP.** Meliputi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis terhadap data penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Islam Nusantara merupakan sesuatu yang sangat penting bagi para aktor Pendidikan Pesantren al-Masyhad Manba'ul Falah Wali Sampang Pekalongan Timur Kota Pekalongan. Langkah-langkah dalam membumikan Islam Nusantara di pesantren ini dilakukan dengan mengkampanyekan pentingnya pemahaman Islam Nusantara, strategi pengorganisasian dan kurikulum.
2. Kegiatan di pondok pesantren al-Masyhad Manba'ul Falah Wali Sampang Pekalongan Timur Kota Pekalongan terkait pengembangan konsep Islam Nusantara, dilakukan melalui kegiatan seperti: Nadhoman, Rebana, Kitab Kuning, Maulid Nabi, Istighasah.

#### **B. Saran**

Setelah peneliti melakukan penelitian mengenai “Konsep Pendidikan Islam Nusantara Pada Pondok Pesantren Al - Masyhad manba'ul falah Wali Sampang Pekalongan Timur Kota Pekalongan”, maka peneliti ingin memberikan beberapa saran untuk penelitian yang akan datang dengan tema yang terkait.

1. Penelitian selanjutnya sebaiknya perlu memperbanyak landasan teori yang terkait dengan tema.
2. Penelitian selanjutnya sebaiknya perlu memperbaiki sistematika penulisan dan struktur kalimat agar tidak ditemukan kesalahan.
3. Bagi Pengajar hendaknya bisa meningkatkan lagi dalam mengajar terkait Pendidikan Islam Nusntara dengan mengontekstualkan kondisi yang sedang terjadi di masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Ali, dan Ismail, Hidayatullah, 2018 “Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Daarun Nahdah Thawalib Bangkinang” Riau: *al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*, vol. 17, no. 1.
- Aryudi AR, 2019. ”Moderat, Ciri Khas Islam Nusantara”, <https://www.nu.or.id/post/read/110678/moderat--ciri-khas-islam-nusantara->.
- Basyar, Abdul “Strategi Pengorganisasian dan Model Penerapan Pendidikan Karakter di MA Matla’ul Falah Tanara Kabupaten Serang” Banten: Tesis UIN Sultan Maulana Hasanudin.
- Bilfagih, Taufik. 2016 “Islam Nusantara; Strategi Kebudayaan NU di tengah Tantangan Global” *JURNAL AQLAM -- Journal of Islam and Plurality* Volume 2, Nomor 1.
- Burhanuddin, Tamayiz. 2001 *Akhlik Pesantren :Solusi Bagi Kerusakan Akhlak*, Yogyakarta: ITTIQQA Press.
- Damarjati, Danu. 2018. “MUI Sumatra Barat Tolak Islam Nusantara” <https://news.detik.com/berita/d-4133086/mui-sumatera-barat-tolak-islam-nusantara>.
- Dhofir, Zamahsyari. 1982. *Tradisi Pesantren*, LP3ES, Jakarta.
- Dian Permatasari, 2018. “Upaya Guru Meningkatkan Akhlak Pada Anak Usia Dini Melalui Bermain Peran Dikelompok A TK Masyitoh 20 Kandang Panjang Kota Pekalongan Tahun Ajaran 2016/2017”, *Skripsi Pendidikan Islam Anak Usia Dini* Pekalongan: IAIN Pekalongan.
- Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Masyhad Manbaul Falah Wali Sampang Pekalongan, dikutip tanggal 11 Oktober 2021
- Dokumentasi Struktur Organisasi Kepengurusan Santri Putra dan Putri Pondok Pesantren Al-Masyhad Manbaul Falah Wali Sampang, Sampangan Pekalongan Periode 2020/2021, dikutip tanggal 13 Oktober 2021
- El Umam, Rozi. “Konsep Islam Nusantara Kajian Ayat-Ayat Multikultural dalam Tafsir al-Azhar Karya Hamka dan Tafsir al-Misbah Karya M. Quraish Shihab Surabaya: Tesis..

Fahmi, Muhammad. 2017. "Diskursus Islam Nusantara dalam Representasi Media Massa" (Surabaya: *Jurnal Komunikasi Islam* Volume 07 Nomor 01.

Farah Nuril Badriyah, Hasan Baharun, 2020. "Pendidikan Multikultural Dalam Binkai Islam Nusantara Perspektif KH Aqil Siroj" Probolinggo: *Tafaqquh: Jurnal Penelitian dan kajian keislaman* Volume 8, Nomor 1.

Fathurohman, Imam. "Islam Nusantara dalam Pemikiran KH. Said Aqil Siraj dan Usaha-usaha Sosialisasinya tahun 2010-2018 M" Yogyakarta: Skripsi.

File Dokumentasi Kurikulum Agenda Kegiatan Pondok Pesantren Al-Masyhad Manbaul Falah Wali Sampang, Sampangan Pekalongan, dikutip tanggal 5 Oktober 2021

Hafil, Muhammad. 2020. "Budaya Kita Lebih Mulia dari Arab"  
<https://www.republika.co.id/berita/q4o19t430/kh-said-aqil-siroj-budaya-kita-lebih-mulia-dari-adab>.

Hasil Observasi pada tanggal 2 Oktober 2021 di Pondok Pesantren Al-Masyhad Manbaul Falah Wali Sampang Pekalongan.

Hasim, Fuad, dan Nur Falach, Yasin 2020 "Pendidikan Spiritual Dalam Tradisi Istighosah Santri Pondok Pesantren AL Mahrusiyah III Ngampel Kota Kediri" Kediri:*el Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education* Volume 2, Nomor 2.

Jamal, Misbahuddin. 2011. "Konsep al-Islam dalam al-Qur'an" Manado: *Jurnal Al-Ulum* Volume. 11, Nomor 2.

Jamila, 2016. "Pendidikan Berbasis Islam yang Memandirikan dan Mendewasakan" Sumatera Utara: *Jurnal EduTech Vol. 2 No. 2*.

Junanah, Mohamad Joko Susilo, Imam Mukhyidin, 2020. "Analisis Konsep Pendidikan Islam Humanisme Religius Menurut Abdurrahman Mas'ud"*Millah: Jurnal Studi Agama* Vol. 20, No. 1.

Karimullah, Edy Susanto. 2016. "Islam Nusantara: Islam Khas dan Akomodasi terhadap Budaya Lokal" (Pamekasan: *Al-Ulum* Volume 16 Number 1.

Khoirul Nama, Faris. 2019 <https://darulfaqih.com/kajian/2019/02/16/mengawali-islam-nusantara/>.

Mahfudin, Rudi dkk. 2017. "Konsep pendidikan Islam KH Abdullah bin Nuh dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam Modern" Jakarta: *Jurnal Studi Al-Qur'an* Vol. 13, No. 2 , Tahun. 2017.

Maimoen, Muhammad Najih. 2018 "Problematika Islam Nusantara", <https://ribatdeha.wordpress.com/2018/10/01/seminar-kh-m-najih-maimoen-dengan tema-problematika-islam-nusantara-di-pp-nurul-qodim-paiton-probolinggo-senin-1-oktober-2018/>.

Maula, Nikmatul "Dzikir Istighasah sebagai Metode Dakwah pada Jamaah Pengajian di Pondok Pesantren Alfadllu Wal-Fadlilah Kaliwungu Kendal" Semarang: Skripsi UIN Semarang.

Moqsith, Abd. 2016 "Tafsir atas Islam Nusantara (Dari Islamisasi Nusantara Hingga Metodologi Islam Nusantara)" Jakarta: *Jurnal Multikultural & Multireligius* Volume 15 Nomor 02.

Muhakamurrohman, Ahmad. 2014. *Pesantren: Santri, Kiai, Dan Tradisi.* (Mesir: *Al-Azhar Kairo*, Vol. XII, No. 2.

Mujamil, Qomar. 2002. *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, Erlangga, Jakarta.

Musohihul Hasan, 2015 "Nilai nilai Pendidikan Islam dalam Maulid Nabi - Muhammad SAW" *Al-Insyirah*, Vol. 1.

Mustofa, 2018. "kitab kuning sebagai literatur keislaman dalam konteks perpustakaan pesantren" Surakarta: *Jurnal Tibanndaru Volume 2 Nomor 2.*

Nawawi, Hadari. 1990. *Pendidikan Dalam Islam*, Surabaya: Al-Ikhlas.

Permatasari, Dian. 2018. "Upaya Guru Meningkatkan Akhlak Pada Anak Usia Dini Melalui Peran Dikelompok A TK Masyitoh 20 Kandang Panjang Kota Pekalongan Tahun Ajaran 2016/2017", *Skripsi Pendidikan Islam Anak Usia Dini* Pekalongan: IAIN Pekalongan.

Pondok Pesantren Al-Masyhad Manbaul Falah Wali Sampang Pekalongan, dikutip tanggal 10 Oktober2021

Priatmoko, Sigt. 2018. "Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam di Era 4.0" Lamongan: *TA "LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam* Vol.1 No.2.

- Putri, A. Z. (2018). *Kontribusi Nahdlatul Ulama (NU) dalam Pendidikan Agama Islam di Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung* (Doctoral Dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Qomar, Mujamil. 2015. "ISLAM NUSANTARA: Sebuah Alternatif Model Pemikiran, Pemahaman, dan Pengamalan Islam" Tulungagung: *el Harakah* Vol.17 No.2.
- Rahman, A. (2012). Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam-Tinjauan Epistemologi dan Isi-Materi. *Jurnal Eksis*.
- Ramdhani, Tri Wahyudi. 2018. "Islam Nusantara: Pribumisasi Islam ala NU" *Al-Insyiroh* Volume 2, Nomor 2.
- Rosmiaty, Azis. 2016. *Ilmu Pendidik Islam*, Yogyakarta: Sibuku.
- Sajiah, K. (2020). *Kontribusi Fatayat NU dalam Pembinaan Pendidikan Karakter Nilai-nilai Islam terhadap Perempuan di Desa Kaliboto Lor-Lumajang* (Doctoral Dissertation, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember).
- Sholeh. 2016. "Konsep Pendidikan Islam yang Ideal: Upaya Pembentukan Keperibadian Muslim" Pekanbaru: *Jurnal Al-hikmah* Vol. 13, No. 1.
- Silmi Nurul Utami "Kurikulum: Pengertian, Fungsi, Tujuan, Dan Komponennya"<https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/skola/read/2021/07/02/101008069/kurikulum-pengertian-fungsi-tujuan-dan-komponennya>(Di akses Jumat 2 Juli 2021).
- Sinaga, Syahrul Syah. 2006 "fungsi dan cirri khas kesenian rebana di pantura jawa tengah" *Harmonia jurnal pengetahuan dan pemikiran seni*: vol. Vii no. 3.
- Sukaryat, Tata. 2017 "Nadzom sebagai Media Pendidikan dan Dakwah" Bandung: *Cendekia* Vol. 15 No. 2.
- Suyuti, Imam. "Pelestarian Tradisi Keilmuan Pesantren oleh Nahdlatul Ulama melalui Model Islam Nusantara" Pekalongan: Tesis.
- Syafe'i, Imam. 2017. "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter" Lampung: *Jurnal Pendidikan Islam*, No. 8, VIII.

Syah Sinaga, Sahrul. 2006 “Fungsi dan Ciri Khas Kesenian Rebana di Pantura Jawa Tengah” *harmonia Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni*: Vol. VII No. 3.

Syamsi, Moh. 2018. ‘Konsep Pendidikan Agama Islam, Studi Atas Pemikiran Ibnu Qayyim Al-Jawziyyah’ (gresik: *Attaqwa* volume 14, no. 2.

Syawaludin, 2010. *Peranan Pengasuh Pondok Pesantren dalam Mengembangkan Budaya Damai di Provinsi Gorontalo*, Kementerian Agama RI Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan, Jakarta.

Thoriqussu’ud, Muhammad 2012 “Model-model pengembangan kajian kitab kuning di pondok pesantren” Surabaya:*Jurnal Ilmu Tarbiyah "At-Tajdid"*, Vol. 1, No. 2.

Wiguna, Rian. 2020. <https://www.berpendidikan.com/2020/12/pengertian-konsep.html>.

Yanti Khozanatu Lahpan, Neneng 2021 “Nadoman sebagai Ruang Negosiasi dalam Pertemuan Islam dan Budaya Sunda” *Lopian: Jurnal Pengetahuan Lokal*, Vol. 1 No. 1.

Yunus, Moch 2019 “Peringatan Maulid Nabi (Tinjauan Sejarah dan Tradisinya di Indonesia)” Probolinggo: Humanistika, Volume 5, Nomor 2.

Zain, Hasse dan Irwan. 2008. *Agama, Pendidikan Islam dan Tanggung Jawab Sosial Pesantren*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.